

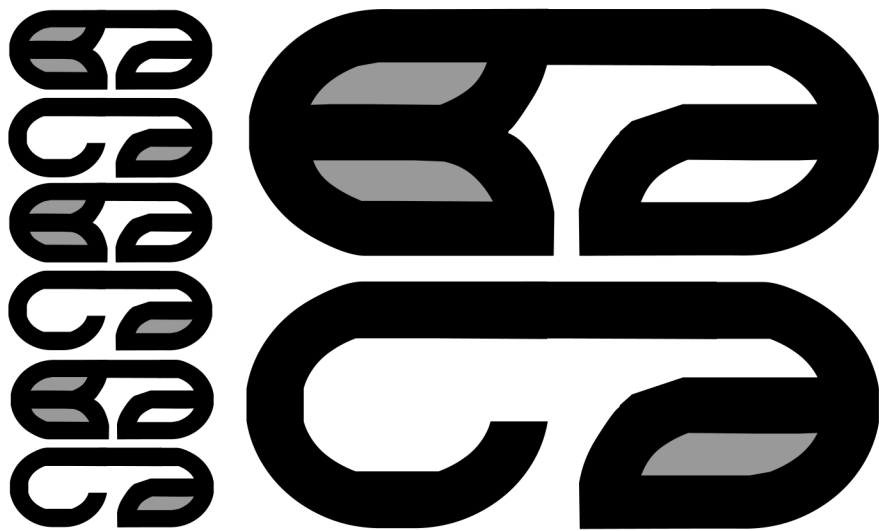
Volume 3 Nomor 1 April 2018

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



Diterbitkan oleh
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

JURNAL MEMBACA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Pertama kali menerbitkan jurnal volume 1 nomor 1 pada April 2016, jurnal ini memuat tulisan-tulisan sekitar bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan studi ilmiah di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab:

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.

Redaktur:

Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.

Mitra Bestari:

Dr. Yeyen Maryani, Hum.

Dr. Sumiyadi, M.Hum.

Desain Grafis dan Fotografer:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd.

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.

Sirkulasi:

Mufti Lathfullah Syaukat Fasya

Dewan Penyunting:

Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd.

Dr. Ade Husnul Mawadah, M.Hum.

Dr. Hj. Tatu Hilaliyah, M.Pd.

Odien Rosidin, S.Pd., M.Hum.

Sekretariat:

Ahmad Supena, S.Pd., M.A.

Erwin Salpa Riansi, M.Pd.

Lela Nurfarida, M.Pd.

IImi Solihat, M.Pd.

TEKNIK PENULISAN

Para kontributor hanya diperbolehkan menulis menggunakan bahasa nasional dan bahasa internasional (khususnya bahasa Inggris). Jika tulisan dalam berbahasa Indonesia maka abstrak dalam bahasa Inggris dan bila tulisan bahasa Inggris, maka abstrak menggunakan bahasa Indonesia.

Alamat Redaksi:

Jalan Raya Ciwaru No. 25 Kampus FKIP Untirta Sempu, Ciwaru.

Telepon (0254) 280330 ext. 111

email: jmbasi@untirta.ac.id/fwahid77@yahoo.co.id

PERSYARATAN PENULISAN JURNAL MEMBACA

Bahasa dan Sastra Indonesia

PEDOMAN PENULISAN:

1. **Jenis Artikel:** Artikel seyogianya merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian empirik (antara lain dengan menggunakan strategi penelitian ilmiah termasuk survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah), atau hasil kajian teoretis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat, dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada. Semua jenis artikel belum pernah dimuat di media apapun.
2. **Format Tulisan:** Tulisan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dengan ekstensi file docx. (Microsoft Word) dan menggunakan acuan sebagai berikut.
 - 2.a Margin: Kiri & Atas (4 cm), Kanan & Bawah (3 cm)
 - 2.b Ukuran Kertas: A4 (21 cm x 29,7 cm)
 - 2.c Jenis huruf: Times New Roman
 - 2.d Ukuran Font: 12 pt
 - 2.e Spasi: 1,5 (kecuali judul, identitas penulis, abstrak dan referensi: 1 spasi)
 - 2.f Penulisan judul menggunakan huruf kapital dan sub-judul dengan huruf besar-kecil.
 - 2.g Jumlah halaman termasuk tabel, diagram, foto, dan referensi adalah 15-20 halaman.
3. **Struktur Artikel:** Untuk artikel hasil penelitian menggunakan struktur sebagai berikut:
 - 3.a Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris, atau 90 ketuk pada papan kunci, sehingga sekali baca dapat ditangkap maksudnya secara komprehensif
 - 3.b Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/jurusan/instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP. Untuk penulis kedua dan seterusnya selain nama dicantumkan di *footnote* halaman pertama);
 - 3.c Abstrak. Jika bagian isi dalam bahasa Indonesia, maka abstrak dibuat dalam bahasa Inggris. Jika bagian isi dalam bahasa Inggris, maka abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - 3.d Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - 3.e Sistematika penulisan untuk penelitian empirik
 - i. Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah penelitian, dasar pemikiran, tujuan, manfaat.
 - ii. Kajian Pustaka: Bahan yang diacu dalam batas 10 tahun terakhir. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk perbandingan pembahasan.

- iii. Metode Penelitian: Menggunakan metode penelitian yang relevan.
 - iv. Analisis dan Hasil: Mengungkapkan analisis dan hasil penelitian, membahas temuan, sesuai dengan teori dan metode yang digunakan
 - v. Penutup
 - vi. Daftar Pustaka: Nama belakang/keluarga, nama depan. Tahun. Judul (tulis miring). Kota: Penerbit
- 3.f Sistematika penulisan untuk kajian teoretis
- i) Judul (Tidak lebih dari 10 kata);
 - ii) Identitas Penulis (Baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/ jurusan/ instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP);
 - iii) Abstrak (Dibuat dalam bahasa Inggris, maksimal 150 kata; disertai kata kunci maksimal lima kata);
 - iv) Pendahuluan (Berisi latar belakang disertai tinjauan pustaka dan tujuan);
 - v) Pembahasan (Judul bahasan disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dibagi ke dalam sub-bagian);
 - vi) Simpulan;
 - vii) Referensi (Memuat referensi yang diacu saja, minimal 80% terbitan 10 tahun terakhir).

4. Penyuntingan

- 4.a Artikel dikirim kepada timredaksi dengan alamat email: jmbasi@untirta.ac.id (cc: Andezamsed@gmail.com dan fwahid77@yahoo.co.id) jika menggunakan file dalam bentuk CD dikirim ke alamat redaksi.
- 4.b Artikel yang telah dievaluasi oleh tim penyunting atau mitra bebestari berhak untuk ditolak atau dimuat dengan pemberitahuan secara tertulis, dan apabila diperlukan tim penyunting akan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan revisi sesuai dengan rekomendasi hasil penyuntingan. Untuk keseragaman format, penyunting berhak untuk melakukan perubahan artikel tanpa mengubah substansi artikel.
- 4.c Semua isi artikel adalah tanggung jawab penulis, dan jika pada masa pracetak ditemukan masalah di dalam artikel yang berkaitan dengan pengutipan atau HAKI, maka artikel yang bersangkutan tidak akan dimuat. Tulisan yang dimuat dan ternyata merupakan hasil plagiasi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
- 4.d Untuk artikel yang dimuat, penulis akan mendapatkan 1 eksemplar berkala sebagai tanda bukti pemuatan, dan wajib memberikan kontribusi biaya pencetakan sesuai ketentuan tim berkala Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia sebesar Rp300.000 di luar ongkos kirim. Untuk penulis intern (Untirta) Rp500.000 tanpa ongkos kirim.

Alamat Redaksi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan, Serang-Banten Telp. 0254 280330 ext. 111,
Email: jmbasi@untirta.ac.id

Narahubung:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd. (08176961532)

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd. (08998666141)

Daftar Isi

SEMIOTIKA DALAM PUISI <i>HUJAN BULAN JUNI</i> KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO	1
Deden Much. Darmadi	
LOGIKA BERBAHASA SEBAGAI PENDETEKSI POLA PEMBERITAAN 'NONFAKTIF' PADA PENULISAN <i>HEADLINE</i> SURAT KABAR	9
Dinari Oktaria, Budhi Setiawan, dan Sumarwati	
DIPLOMASI BAHASA DAN BUDAYA INDONESIA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KELAS BUDAYA DI UNIVERSITAS SOUSSE TUNISIA	17
Eko Widianto	
TINDAK TUTUR ILOKUSI TUTURAN SISWA TUNAWICARA DI SEKOLAH KHUSUS NEGERI 1 KOTA SERANG	23
Hildawati Ilham, Odin Rosidin, dan Sundawati Tisnasari	
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE DAN QUANTUM TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL SISWA KELAS VII MTSN 1 SERANG TAHUN AJARAN 2017/2018	35
IImi Solihat dan Nurhayati	
PENGAJIAN PUISI <i>PENERIMAAN</i> CHAIRIL ANWAR MENGGUNAKAN PENDEKATAN STILISTIKA	45
Kusmadi Sitohang	
PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA DAN METODE KARYAWISATA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS	51
Rohilah dan Rachmat Hardiana	

RAGAM BAHASA PADA JEJARING SOSIAL <i>FACEBOOK</i> DAN PENGGUNAANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA	65
Saroh dan Dase Erwin Juansah	
PENILAIAN BERBASIS KELAS	73
Tatu Hilaliyah	
UPAYA MEMARTABATKAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENINGKATAN MUTU BAHASA, SASTRA, DAN PENGAJARANNYA	85
Aceng Hasani dan Erwin Salpa Riansi	

PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA DAN METODE KARYAWISATA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS

Rohilah

Rachmat Hardiyana

SMPN 14 Kota Serang

hj.rohilah@gmail.com

aaseprahmat1965@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Serang Tahun Pembelajaran 2015-2016. Sampel penelitian diperoleh dengan dua cara, pertama dengan random sampling diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan dengan purposif sampling. Dari kelas eksperimen diperoleh 10 sampel memiliki kemampuan penguasaan kosakata tinggi, dan 10 sampel memiliki kemampuan penguasaan kosakata rendah. Begitu juga dari kelas kontrol, 10 sampel memiliki kemampuan penguasaan kosakata tinggi dan 10 sampel memiliki kemampuan penguasaan kosakata rendah. Dari 20 orang peserta didik kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 87,4, median 86,5; modus 85, standar defiasi 4,31; dan nilai tertinggi 95. Hasil hitung statistis, T_{hitung} sebesar 5,86 dan T_{tabel} sebesar 2,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penguasaan kosakata dan metode karyawisata terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Serang tahun pembelajaran 2015-2016. Artinya, secara keseluruhan, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode karyawisata lebih baik dari pada menggunakan metode ceramah. Secara khusus, peserta didik yang memiliki kemampuan kosakata tinggi lebih baik menggunakan metode karyawisata dan peserta didik yang memiliki penguasaan kosakata rendah lebih baik belajar menggunakan metode ceramah. Dengan demikian, belajar menulis laporan pengamatan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Serang tahun pembelajaran 2015-2016 dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran yang cocok untuk peserta didik yang memiliki kemampuan kosakata tinggi dan kosakata rendah.

Kata Kunci: Penguasaan Kosakata; Metode Karyawisata; Keterampilan; Menulis Laporan Pengamatan

PENDAHULUAN

Kelemahan pembelajaran menulis selama ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik akan kekurangan dan kesalahan yang dibuatnya dalam tulisan. Pernyataan tersebut senada dengan apa yang dituliskan oleh Alwasilah (2005: 44). Pembelajaran menulis akan berarti jika diminati oleh peserta didik dan dikuasi oleh guru. Guru memegang peranan sentral dalam proses latihan. Sangatlah tidak bermakna apabila guru mengintruksikan peserta didik untuk menulis, tetapi guru tidak pernah memeriksanya apalagi mengembalikannya. Bagaimana peserta didik tahu tulisannya bagus atau jelek, kalau tidak ada koreksi atau komentar dari guru. Dalam hal ini umpan balik penting artinya bagi pengembangan kemampuan menulis. Hal semacam ini sering ditemukan di sekolah-sekolah guru kurang menguasai materi pembelajaran menulis. Guru dalam proses pembelajaran hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan. Guru juga harus mampu mengembangkan materi pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan. Hal ini akan sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Kapasitas seorang guru sebagai pengelola kelas, dituntut untuk dapat menjadikan suasana kelas menjadi kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sebagai mediator dan fasilitator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang metode pendidikan karena metode pendidikan merupakan alat komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar. Seorang guru juga harus memiliki kemampuan dan keterampilan menciptakan berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai suatu pola pendekatan untuk mendesain pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan metode dalam pembelajaran sangat dibutuhkan bagi setiap guru agar proses pembelajaran berjalan tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan pernyataan

Sudjana (2005: 76), metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan pesertadidik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan di dalam pembelajaran dengan mengoptimalkan peran guru sebagai pengajar. Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal apabila peran seorang guru dapat menyajikan pembelajaran secara kreatif dan variatif bagi peserta didik. Pernyataan ini didukung oleh E. Mulyasa (2005: 164) bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran yang kreatif membuat peserta didik merasa senang dalam kegiatan pembelajaran. Ketika peserta didik merasa senang dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru maka peserta didik dapat memaknai pelajaran dengan mudah dan akibatnya prestasi belajar peserta didik tercapai dengan optimal. Pencapaian prestasi belajar yang optimal merupakan ciri tercapainya tujuan pendidikan dan meningkatnya kualitas pendidikan. Prestasi belajar yang didapatkan peserta didik ditentukan oleh beberapa faktor, salah satu faktor penting yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran, ditemukan kurangnya kegiatan pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran menulis. Peserta didik pun masih merasa kesulitan untuk menuangkan apa yang perlu ditulis dan cenderung kebingungan memulai dari mana apa yang akan dituliskan. Hal ini karena, peserta

didik tidak langsung menulis dengan menggunakan objek nyata, sehingga materi dianggap sulit. diyakini solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode karyawisata. Metode karyawisata diciptakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengamati objek secara langsung, dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan.

Mempelajari sebuah kata baru dengan sendirinya membawa pengaruh luas dalam kehidupan berikut. Dalam hal ini jika semakin luas penguasaan kosakata yang dimiliki seseorang, maka akan semakin mahir pula seseorang untuk mengolah pikiran dan mengantisipasi lingkungannya dalam mempertahankan kehidupannya. Demikian pula halnya dengan peserta didik, semakin banyak kosakata yang dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik, maka akan semakin mahir dan terampil pula peserta didik dalam mengolah pikirannya dan hal ini akan berdampak pada mempertahankan kehidupannya.

Kosakata mempunyai peran penting karena muncul dalam setiap keterampilan bahasa. Pemahaman kosakata sangatlah penting dalam setiap belajar bahasa. Penguasaan kosakata juga dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Seperti dikemukakan Keraf (2004: 21-24), mereka yang menguasai banyak gagasan, atau dengan kata lain mereka yang luas kosakatanya, dapat dengan mudah dan lancar mengadakan komunikasi dengan orang lain. Peserta didik yang luas kosakatanya akan memiliki penguasaan yang tinggi pula dalam memilih kata yang tepat untuk mewakili maksud atau gagasannya.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Dalam menuangkan ide dan gagasan, tentu peserta didik tidak mungkin menulis secara sembarang. Artinya, peserta didik dituntut untuk mampu menginterpretasikan gagasannya ke dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami pembaca. Pemilihan kosakata yang tepat akan membantu pembaca memahami makna dari tulisan tersebut.

Kenyataan yang ada banyak peserta didik yang belum mampu menguasai kosakata, sehingga sulit untuk mengembangkan ide, gagasannya ke dalam tulisan. Peserta didik belum mampu pula memilih kata yang tepat ke dalam kalimat sehingga maksud dan tujuan yang diinginkan dapat menimbulkan makna yang ambigu.

Di sekolah ditemukan pula peserta didik mengalami kesulitan untuk memulai menulis, kesulitan mengembangkan ide, gagasan ke dalam bentuk tulisan. Hal ini disebabkan karena, penguasaan kosakata peserta didik yang terbatas, belum dapat memilih kosakata yang tepat yang akan diterapkan dalam kalimat. Ketidakmampuan peserta didik dalam memilih kosakata yang tepat mengakibatkan tujuan yang dimaksud menimbulkan penafsiran ganda. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Menulis.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Semi (2003: 2) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, menulis adalah menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Pada akhirnya, kegiatan menulis akan menghasilkan sesuatu, yaitu tulisan. Oleh karena itu, menulis dinyatakan sebagai sebuah kegiatan yang produktif. Dinyatakan produktif, karena memproduksi bahasa demi menyampaikan makna. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Hal yang sama diungkapkan kembali oleh Zainurahman (2011: 2) bahwa menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar. Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif dan ekspresif, yang pemerolehannya tidak alami,

yakni melalui penguasaan konsep-konsep teoretis tertentu, disertai dengan latihan-latihan. Di antara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*), seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian dan sebagainya.

Sejalan apa yang dinyatakan Zaenurrahman, Aceng Hasani (2002: 5) mengemukakan kemampuan menulis adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam mengungkapkan perasaan yang berkenaan dengan suatu pokok masalah secara jelas, lugas, dan tuntas dengan menggunakan bahasa tulis. Kemampuan menulis bukanlah keterampilan yang diwariskan secara turun temurun. Kemampuan menulis merupakan hasil belajar dengan cara berlatih menulis. Untuk mencapai kemampuan ini seseorang harus memahami benar tentang menulis.

Menulis adalah sebuah kemampuan, ke-mahiran dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya kedalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual maupun sosial (Alwasilah, 2005: 43). Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa menulis pada dasarnya bukan hanya sekedar menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar, berkoherensi, dengan baik antar paragraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik seperti ejaan dan tanda baca.

Menurut Gorys Keraf (2005: 16) bahwa keterampilan menulis diartikan dengan keterampilan linguistik dan kemampuan komunikatif dengan menggunakan sarana tulisan. Untuk memperoleh keterampilan menulis seseorang harus dilakukan latihan secara bertahap. Hal tersebut diungkapkan pula oleh Sabarti Akhadiah dkk (2012: 2) menulis adalah kemampuan kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Dengan menulis, penulis terdorong untuk

terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah bukan sekadar menjadi penyadap informasi dari orang lain. Penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahannya, yaitu menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih kongkrit. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Suparno dan Yunus (2006: 1.3) mengemukakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Kegiatan menulis dituntut agar penulis memiliki pengetahuan tentang apa yang ditulis, di samping itu penulis harus mengetahui bagaimana menuliskannya. Pengetahuan menulis yang harus dimiliki yakni yang pertama menyangkut isi karangan, yang kedua menyangkut aspek kebahagiaan dan teknik penulisan.

Sabarti Akhadiah dkk (2012: 11) menyatakan bahwa rumusan tujuan penulisan adalah suatu gambaran atau perencanaan menyeluruh yang akan mengarahkan penulis dalam proses penulisan. Sedangkan, menurut Semi (2003: 14), mengungkapkan bahwa secara umum tujuan orang menulis, yaitu: 1) Untuk menceritakan sesuatu, menceritakan disini memiliki maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami, diimpikan, dihayalkan, maupun yang dipikirkan oleh si penulis. Dengan begitu akan terjadi kegiatan berbagi pengalaman, perasaan, dan pengetahuan. 2) Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, maksudnya bila seseorang mengajari orang lain bagaimana cara mengerjakan, memberikan petunjuk, maupun memberikan pengarahan dengan tahapan-tahapan yang benar, berarti orang itu sedang memberi petunjuk atau pengarahan. 3) Untuk menjelaskan sesuatu, bahwa penulis berusaha menyampaikan gagasannya dalam menjelaskan sesuatu melalui tulisan yang bertujuan menjelaskan sesuatu itu kepada pembaca, sehingga pengetahuan si pembaca men-

jadi bertambah serta pemahaman pembaca tentang topik yang kamu sampaikan itu menjadi lebih baik. 4) Untuk menyakinkan, yaitu ada saat-saat tertentu bahwa orang yang menulis itu perlu menulis untuk menyakinkan orang lain tentang pendapat, buah pikirannya ataupun pandangannya mengenai sesuatu. Hal ini pada hakikatnya setiap orang sering berbeda pendapat tentang banyak hal. 5) Untuk merangkum, maksudnya dengan menuliskan rangkuman, pembaca akan sangat tertolong dan sangat mudah dalam mempelajari isi buku yang panjang dan tebal. Hal lain pembaca akan semakin mudah untuk menguasai bahan pelajaran dengan membaca rangkuman tersebut dibandingkan kalau tidak merangkumnya.

Menurut Keraf (2005: 34), tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca. Tujuan menulis dapat pula dilakukan untuk, (1) untuk memberitahukan atau mengajar, (2) untuk meyakinkan atau mendesak, (3) untuk menghibur atau yang mengandung tujuan estetik, dan (4) untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat, sehubungan dengan tujuan menulis.

Hal yang sama dikemukakan pula oleh Hugo Hartig, adalah sebagai berikut. 1) *Assignment purpose (tujuan penugasan)*. Tujuan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali, bukan kemauan sendiri, atau karena ditugaskan. 2) *Altruistic purpose (tujuan altruistik)*. Tujuan ini adalah untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan pembaca, menolong pembaca memahami, menghargai perasaan, membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya itu. 3) *Persuasive purpose (tujuan persuasif)*. Maksud dari tujuan ini adalah untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang ditulis. 4) *Informational purpose (tujuan informasional)*. Tujuan menulis ini memberi informasi atau penerangan kepada pembaca. 5) *Self-expressive purpose (tujuan pernyataan diri)*. Tulisan bertujuan mengenalkan diri penulis kepada pembaca. 6) *Creative*

purpose (tujuan kreatif). Tujuan ini erat kaitannya dengan tujuan pernyataan diri atau mencapai nilai-nilai artistik. 7) *Problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah)*. Dalam menulis, penulis bertujuan ingin memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Manfaat Menulis Menurut Akhadih (2012: 1) ada beberapa manfaat menulis seperti berikut. 1) Menulis membuat kita lebih mengenali kemampuan dan potensi diri. 2) Melalui menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan. 3) Memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. 4.) Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. 5) Melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih obyektif. 6) Dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret. 7) Tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif. 8) Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Graves dalam Suparno (2006: 1.4) mengungkapkan bahwa, seorang tokoh peneliti pembelajaran menulis, menyampaikan manfaat menulis sebagai berikut: Menulis menyumbang kecerdasan, menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menulis menumbuhkan keberanian, menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Adapun pentingnya pelajaran menulis di sekolah dapat dikaitkan dengan fungsi menulis bagi peserta didik yang dinyatakan Halliday (dikutip Sadhono dan Slamet, 2012:129) meliputi sebagai berikut. 1) Belajar untuk menulis, maksudnya melalui pengalaman yang diperolehnya dari praktik menulis, peserta didik sekaligus dapat belajar untuk menulis yang lebih baik. Pengalaman dalam pengumpulan dan mengorganisasi ide, menyusun kerangka

tulisan, dan memperbaiki tulisannya berdasarkan feedback guru akan menjadi pelajaran berharga bagi mereka untuk kegiatan menulis selanjutnya.2) Belajar tentang bahasa tulis, maksudnya pada saat peserta didik belajar menulis mereka akan menjumpai keunikan-keunikan bahasa tulis dan cara atau teknik penulisan yang berbeda dari bahasa lisan.3) Belajar melalui tulisan, maksudnya tulisan atau karangan merupakan sumber atau sarana belajar yang sangat berharga karena dapat memberikan informasi mudah diperoleh dan digunakan mengenai berbagai bidang ilmu.

Keraf (2005: 198) jenis tulisan dibagi atas lima jenis yaitu: (1) narasi; (2) eksposisi; (3) deskripsi; (4) argumentasi; dan (5) persuasi. Berbeda halnya apa yang dikatakan oleh Semi bahwa sebagian besar tulisan, selain berbentuk narasi maka berbentuk eksposisi. Kadang-kadang, tulisan eksposisi ini terjurus pada suatu cara tertentu yang disebut dekripsi atau argumentasi. Apabila tulisan yang berupa eksposisi cenderung menekankan suatu pembuktian dari suatu penalaran, memengaruhi pembaca dengan data yang lengkap, berkeinginan mengubah pandangan pembaca agar menerima pendapat penulis. Tulisan eksposisi seperti itu secara lebih khusus disebut argumentasi. Apabila tulisan eksposisi cenderung menonjolkan rincian atau detail sehingga pembaca tergugah seolah-olah diajak menyaksikan sendiri peristiwa itu, dan tulisan itu lebih banyak menggunakan susunan ruang, maka tulisan eksposisi itu disebut deskripsi. Dari uraian di atas jelas bahwa padadasarnya argumentasi dan deskripsi itu adalah eksposisi juga. Semi (2003:36) menyampaikan jenis karangan dengan skema sebagai berikut.

Sama Halnya dengan apa yang diungkapkan oleh Zainurrahman (2013: 86). Menurutnya bahwa hierarki proses dalam menulis meliputi 1) proses kognitif level perencanaan (*plening*), meliputi pembangkitan ide, pengorganisasian ide, dan aransemen tujuan. 2) proses kognitif dalam proses menulis, meliputi pengembangan paragraf, pemilihan kata

atau diksi, penggunaan majas dalam tulisan. 3) proses kognitif dalam revisi.

Menurut Graves dalam Suparno dan Yunus (2006: 1.4), ada empat problematika yang dihadapi oleh penulis pemula dalam menulis, di antaranya: 1) Takut memulai. Pendapat ini mengandung dua implikasi. Pertama, pekerjaan menulis bisa dianggap mudah. Anggapan seperti ini tentu saja berlaku bagi orang yang sudah sering menulis atau bagi penulis-penulis yang sudah professional. Kedua, adalah sebaliknya, pekerjaan menulis dapat dianggap sukar. Anggapan ini pada umumnya berlaku bagi orang awam, termasuk mahasiswa atau pelajar yang belum terbiasa menulis. 2) Tidak tau kapan harus memulai. Persoalan ini muncul dari berbagai versi keluhan, seperti topik apa yang harus dikerjakan, kapan akan memulai mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, dan sejumlah keluhan yang lainnya. 3) Pengorganisasian. Dengan pengorganisasian yang baik sebuah tulisan akan mudah untuk diikuti arahnya oleh pembaca. Apabila sebuah tulisan dapat diikuti arahnya maka hal itu, pembaca akan dapat menangkap maksud yang dikehendaki oleh penulisnya. Pengorganisasian ide juga merupakan cermin dari bentuk dan pola pikir si penulis. 4) Bahasa. Masalah bahasa dialami oleh sebagian penulis, ini terjadi karena bahasa yang digunakan selalu berubah-ubah diantaranya: kosakata, istilah, idiom, dan lain sebagainya.

Zainurrahman (2013: 206) kendala-kendala menulis dibagi menjadi dua bagian besar: kendala umum dan kendala khusus. Kendala umum meliputi kesulitan karena kekurangan materi, kesulitan menentukan titik mulai (*strating point*) dan titik akhir (*endng poit*), kesulitan strukturasi dan penyelarasan isi, dan kesulitan pemilihan topik. Sedangkan kedala khusus meliputi kehilangan mood menulis. dan *writer's black*.

Seorang penulis pasti menginginkan tulisannya dapat dibaca dengan baik oleh orang lain. Menurut Adelstein & Prival (2008:

6) mengungkapkan beberapa ciri tulisan yang baik sebagai berikut. 1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi. 2) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh. 3) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis. Dengan demikian para pembaca tidak usah payah-payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat. 4) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat, teliti mengenai hal itu. Dalam hal ini haruslah dihindari penggunaan kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis. 5) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Mau dan mampu merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat guna atau penulisan efektif. 6) Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah atau manuskrip: kesediaan mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca. Penulis yang baik menyadari benar-benar bahwa hal-hal kecil seperti itu dapat memberi akibat yang kurang baik terhadap karyanya.

Sesuai pendapat Adelstein & Prival, Mc. Mahan & Day (2008: 7) merumuskan ciri-ciri tulisan yang baik seperti berikut. 1) Jujur: jangan coba memalsukan gagasan atau ide anda. 2) Jelas: jangan membingungkan para pembaca. 3) Singkat: jangan memboroskan

waktu para pembaca. 4) Usahakan keanekaragaman: panjang kalimat yang beranekaragam, berkarya dengan penuh kegembiraan.

Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi secara baik dengan pembaca yang ditujukan oleh tulisan itu. Sementara itu, menurut Alton C. Morris (2008: 7) tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif dan tepat guna. Menurut Akhadiyah (1912:2) tulisan yang baik memiliki beberapa ciri, yaitu signifikan, jelas, mempunyai kesatuan dan organisasi yang baik, ekonomis, mempunyai pengembangan yang memadai, menggunakan bahasa yang diterima, mempunyai kekuatan memadai. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan, bahwa terdapat empat ciri tulisan yang baik sebagai berikut.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 422), kemampuan menulis dapat dinilai dengan jalan tes. Pada umumnya aktivitas orang dalam menghasilkan bahasa tidak semata-mata hanya bertujuan demi produktivitas bahasa itu sendiri, melainkan karena ada suatu hal yang ingin dikomunikasikan lewat bahasa. Tugas menulis hendaknya bukan semata-mata tugas untuk memilih dan menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan mempergunakan sarana bahasa tulis secara tepat.

Selanjutnya Nurgiantoro (Hasani 2013: 62) berpendapat bahwa penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif dan selintas. Jadi, penilaian bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari pembaca karangan secara selintas. Penilaian demikian, jika dilakukan oleh orang yang ahli dan berpengalaman dapat dipertanggungjawabkan. akan tetapi, keahlian itu belum dimiliki oleh sebagian besar para guru di sekolah.

Madsen (Hasani 2013: 62) membagi cara menilai tulisan menjadi dua, yaitu cara analitik dan cara holistik. Penilaian cara analitik dilakukan dengan caramelihat aspek-aspek yang ada

dalam tulisan. Sedangkan cara holistik dapat dilakukan dengan cara melihat tulisan secara menyeluruh; yang terpenting adalah sifat komunikasinya. Penilaian yang bersifat holistik memang diperlukan. Akan tetapi, untuk dapat menilai secara lebih obyektif dan dapat memperoleh informasi yang lebih terperinci tentang kemampuan peserta didik untuk keperluan pendidikan, penilaian hendaknya sekaligus disertai dengan penilaian yang bersifat analitis. Penilaian analitis memperinci karangan ke dalam kategori-kategori tertentu.

Cara penilain analitik banyak digunakan pakar bahasa untuk menilai sebuah tulisan. Tulisan dapat dinilai dengan melihat indikator-indikator seperti: isi, bentuk, kosakata, dan penggunaan bahasa. Haris (Hasani 2013: 63)

Lebih lanjut, Madsan (Hasani 2013: 63) menentukan skala penilaian tulisan dalam bentuk presentasi. Dalam hal ini, aspek mekanik sebesar 20%, aspek pilihan kata 20%, tata bahasa 20%, aspek penggunaannya 30%, dan aspek organisasi sebesar 20%.

Nugiantoro (2001: 306) memperinci kategori-kategori penilaian tulisan, sebagai berikut. 1) kualitas dan ruang lingkup isi; 2) organisasi dan penyajian isi; 3) gaya dan bentuk bahasa; 4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan dan kebersihan; 5) respon aktif guru terhadap karangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Desain eksperimen disajikan dalam pada Tabel 1 dalam bentuk konstelasi *treatment by level 2 x 2* atau desain faktorial 2 x 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Konstelasi Masalah Penelitian

	A	A	
B		A ₁	A ₂
B ₁		A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
B ₂		A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan:

Variabel bebas Y:

Keterampilan menulis laporan

Variabel Terikat A:

Metode Pembelajaran

A₁ : Metode Karyawisata

A₂ : Metode Ceramah

Variabel terikat B:

Penguasaan Kosakata

B₁ : Tinggi

B₂ : Rendah

ANALISIS DAN HASIL

Hasil belajar menulis laporan pengamatan dengan menggunakan Metode Ceramah dan penguasaan kosakata rendah lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan Metode Karyawisata dan penguasaan kosakata rendah. Hal tersebut dikarenakan tidak sesuai penerapan metode ceramah dalam materi ajar menulis laporan pengamatan dan rendahnya penguasaan kosakata peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar sangat memengaruhi hasil belajar. Metode Karyawisata adalah metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar menulis laporan pengamatan. Metode Karyawisata adalah metode pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan dalam menulis. Selain itu, penguasaan kosakata baik, maka hasil belajar pun akan menjadi baik. Dari paparan tersebut, maka hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan penggunaan Metode Karyawisata disertai penguasaan kosakata rendah dan penggunaan Metode Ceramah disertai penguasaan kosakata rendah terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan dapat diterima. Hal tersebut dapat terlihat dari data berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Menulis Laporan Pengamatan Kelas Eksperimen dan Kelas

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nilai tertinggi	85	Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	77	Nilai terendah	75
Mean	78,6	Mean	80,02
Median	78	Median	80
Modus	77	Modus	82,5
Chi Kuadrat (X^2)	2,02	Chi Kuadrat (X^2)	8,24
X^2_{tabel}	12,706	X^2_{tabel}	12,706
	Normal		Normal

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Uji T, didapat hasil sebesar 5,86 sedangkan T_{tabel} sebesar 2,101. Data tersebut menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$. Dalam pengajuan hipotesis penelitian ini berhasil menolak hipotesis (H_0) yang berbunyi tidak terdapat pengaruh Metode Karyawisata dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan, dan menerima hipotesis kerja (H_1) yang berbunyi terdapat pengaruh Metode Karyawisata dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa penggunaan Metode Karyawisata dan penguasaan kosakata mempengaruhi hasil belajar menulis laporan pengamatan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Serang. Hasil belajar peserta didik yang menggunakan Metode Karyawisata disertai penguasaan kosakata lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik yang menggunakan Metode Ceramah disertai penguasaan kosakata.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan pengujian hipotesis, maka diperoleh hasil interpretasi sebagai berikut:

1. Perbedaan penggunaan Metode Karyawisata dan Metode Ceramah terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan.

Berdasarkan pengujian statistik, peserta didik yang belajar menulis laporan pengamatan menggunakan Metode Karyawisata didapat nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 77, sedangkan peserta didik yang belajar

menulis laporan pengamatan dengan menggunakan Metode Ceramah mendapatkan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 75. Dari hasil penghitungan terlihat perbedaan peserta didik yang belajar menulis laporan pengamatan dengan menggunakan Metode Karyawisata dengan peserta didik yang menggunakan Metode Ceramah.

2. Perbedaan penguasaan kosakata tinggi dan penguasaan kosakata rendah terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan. Perbedaan penguasaan kosakata tinggi dan penguasaan kosakata rendah terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan terlihat dari hasil belajar dan hasil penghitungan statistik.

Nilai tertinggi siswa yang memiliki penguasaan kosakata tinggi adalah 87,5; mean 77; median 76,2; modus 72,5; dan standar deviasi 10,41 dan varians 108,48. Sedangkan nilai tertinggi peserta didik yang memiliki penguasaan kosakata rendah adalah 57,5; mean 53,65; median 56,25; modus 57,5; dan standar deviasi 3,86 dan varians 14,93. Dari data yang ada, maka terlihat jelas perbedaan penguasaan kosakata tinggi dan penguasaan kosakata rendah terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan.

3. Interaksi penggunaan Metode Karyawisata dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan.

Pembelajaran dengan menggunakan Metode Karyawisata dilakukan dengan cara mengajak peserta didik mengenal lingkungan luar sekolah dan mengamatinya. Metode pembelajaran ini dapat digunakan dalam materi ajar menulis laporan pengamatan karena dengan metode ini, peserta didik dapat melihat langsung keadaan suatu hal sehingga dapat menuliskannya dalam bentuk laporan pengamatan. Sehingga dengan metode Karyawisata peserta didik tidak jenuh dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode Karyawisata dapat didukung pula oleh penguasaan kosakata untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dalam menulis laporan pengamatan. Karena dengan penguasaan kosakata yang dimiliki oleh peserta didik, maka peserta didik dapat menuangkan ide atau gagasan yang ada di benak mereka menjadi sebuah tulisan yang berbentuk laporan pengamatan. Dengan penguasaan kosakata yang baik, maka peserta didik akan mudah menulis dan tidak bingung untuk memilih kata yang hendak digunakan. Dengan demikian, terdapat interaksi antara Metode Karyawisata dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan.

4. Perbedaan penggunaan Metode Karyawisata disertai penguasaan kosakata tinggi dan penggunaan Metode Ceramah disertai penguasaan kosakata tinggi terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan

Berdasarkan penghitungan statistik dapat terlihat perbedaan peserta didik yang menggunakan Metode Karyawisata disertai penguasaan kosakata tinggi dan peserta didik yang menggunakan metode ceramah disertai penguasaan kosakata tinggi terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan. Peserta didik yang menggunakan Metode Karyawisata disertai penguasaan kosakata tinggi: nilai tertinggi 87,5; nilai terendah 72,5; mean 77; median 76,2; modus 72,5; standar deviasi 10,41 dan varians 108,48. Sedangkan

hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode ceramah disertai penguasaan kosakata tinggi adalah: nilai tertinggi 80; nilai terendah 67,5; mean 72,25; median 72,5; modus 70; standar deviasi 4,21 dan varians 17,77.

5. Perbedaan penggunaan Metode Karyawisata disertai penguasaan kosakata rendah dan penggunaan Metode Ceramah disertai penguasaan kosakata rendah terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan.

Hasil penghitungan statistik menunjukkan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Metode Karyawisata disertai penguasaan kosakata rendah terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan. Nilai tertinggi 62,5; nilai terendah 50; mean 57; median 57,5; modus 56,6 standar deviasi 5,48 dan varians 30,1. Dan hasil peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode ceramah disertai penguasaan kosakata rendah terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan adalah: nilai tertinggi 57,5; nilai terendah 42,5; mean 53,65; median 56,25; modus 57,5; standar deviasi 3,86 dan varians 14,93. Dari data yang didapat, maka terdapat perbedaan penggunaan Metode Karyawisata disertai penguasaan kosakata rendah dan metode ceramah disertai penguasaan kosakata rendah terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan.

6. Perbedaan penggunaan Metode Karyawisata disertai penguasaan kosakata tinggi dan penggunaan Metode Karyawisata disertai penguasaan kosakata rendah terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan.

- a) Hasil belajar menulis laporan pengamatan dengan menggunakan Metode Karyawisata disertai penguasaan kosakata tinggi: nilai tertinggi 95; nilai terendah 80; mean 87,4; median 86,5; modus 85; standar deviasi 4,31 dan varians 18,66.

- b) Hasil belajar menulis laporan pengamatan dengan menggunakan Metode Ceramah disertai penguasaan kosakata rendah: nilai tertinggi 80; nilai terendah 67,5; mean 72,25; median 72,5; modus 70; standar deviasi 4,21 dan varians 17,77.

matan dengan menggunakan Metode Karyawisata disertai penguasaan kosakata rendah: nilai tertinggi 85; nilai terendah 77; mean 78,6; median 78; modus 77; standar deviasi 2,02 dan varians 4,1.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat perbedaan penggunaan Metode Karyawisata disertai penguasaan kosakata tinggi dan penggunaan Metode Karyawisata disertai penguasaan kosakata rendah sangatlah berbeda. Penggunaan Metode Karyawisata disertai dengan penguasaan kosakata tinggi berhasil dalam pemelajaran menulis laporan pengamatan secara signifikan dibandingkan dengan Metode Karyawisata tanpa disertai dengan penguasaan kosakata tinggi.

7. Perbedaan penggunaan Metode Ceramah disertai penguasaan kosakata tinggi dan penggunaan Metode Ceramah disertai penguasaan kosakata rendah terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan

Hasil belajar dan hasil penghitungan statistik penggunaan Metode Ceramah disertai penguasaan kosakata tinggi dan penggunaan Metode Ceramah disertai penguasaan kosakata rendah terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan.

- a) Hasil belajar menulis laporan pengamatan dengan menggunakan metode ceramah disertai penguasaan kosakata tinggi: nilai tertinggi 85; nilai terendah 75; mean 77,8; median 77,5; modus 78; standar deviasi 2,84 dan varians 8,1.
- b) Hasil belajar menulis laporan pengamatan dengan menggunakan metode ceramah disertai penguasaan kosakata rendah: nilai tertinggi 85; nilai terendah 75; mean 80,2; median 80; modus 82,5; standar deviasi 3,75 dan varians 14,1.

Berdasarkan uraian dan hasil penghitungan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa

terdapat perbedaan penggunaan metode ceramah disertai penguasaan kosakata tinggi dan penggunaan metode ceramah disertai penguasaan kosakata rendah terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan keterampilan menulis laporan pengamatan peserta didik yang belajar dengan menggunakan Metode Karyawisata dengan peserta didik yang menggunakan Metode Ceramah.
2. Terdapat perbedaan keterampilan menulis laporan pengamatan peserta didik yang memiliki penguasaan kosakata tinggi dan peserta didik yang memiliki penguasaan kosakata rendah.
3. Terdapat perbedaan interaksi penggunaan Metode Karyawisata dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan.
4. Terdapat perbedaan penggunaan Metode Karyawisata disertai penguasaan kosakata tinggi dan penggunaan Metode Ceramah disertai penguasaan kosakata tinggi terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan.
5. Terdapat perbedaan penggunaan Metode Karyawisata disertai penguasaan kosakata rendah dan penggunaan Metode Ceramah disertai penguasaan kosakata rendah terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan.
6. Terdapat perbedaan penggunaan Metode Karyawisata disertai penguasaan kosakata tinggi dan penggunaan Metode Karyawisata disertai penguasaan kosakata rendah terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan.
7. Terdapat perbedaan penggunaan Metode Ceramah disertai penguasaan kosakata tinggi dan penggunaan Metode Ceramah

disertai penguasaan kosakata rendah terhadap keterampilan menulis laporan pengamatan.

Adapun saran yang dapat diberikat adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, sebaiknya guru bahasa Indonesia lebih banyak memotivasi peserta didik agar mau belajar tentang bahasa dan sastra Indonesia yang dianggap sulit dan tidak menyenangkan terutama dalam pembelajaran menulis. Memberikan arahan kepada peserta didik agar peserta didik menyadari bahwa belajar bahasa dan sastra Indonesia, khususnya menulis laporan pengamatan itu menyenangkan dan tidak sesulit yang diduga.
2. Usahakan peserta didik selalu diberikan motivasi untuk berprestasi di sekolah agar hasil pembelajaran bahasa Indonesia lebih baik lagi.
3. Upayakan agar selalu menggunakan model-model pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat di dalam penyampaian materi ajar.
4. Usahakan agar menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajaran, salah satu alternatif dengan menggunakan metode karyawisata dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan, selai proses pembelajaran menjadi lebih berbeda, karena dilakukan di luar kelas langsung berhadapan dengan objek untuk menggali informasi, peserta didik menjadi lebih aktif, menyenangkan, proses pembelajaran pun lebih bergairah, sehingga hasil pembelajaran lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Adelstein, Michael E. and Jean G Pival. 2008. *The Writing Commitment*. New York; Harcourt Brace Javanovich, Inc
Akhadiah, Sabarti. dkk. 2012. *Pembinaan Kete-*

rampilan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga

Alwasilah, A. Chaedar. 2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat Buku Utama

Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka

Arifin. 2012. *Pengertian Mengajar Menurut Para Ahli*. [online] Tersedia: http://www.blogspot.com/profile/0336921637111863494&hl=id_. [01 Januari 2014]

Arikuntoro, Suharsemi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara.

Burhanudin. 2010. *Pendekatan Metode dan Teknik Penelitian Pendidikan (Sebuah Pengantar Praktis)*. Subang: UPI PGSD Kampus Subang

Depdiknas. 2006. *Lampiran Permendiknas No. 22 Standar Isi Bidang Studi Bahasa Indonesia*. Jakarta; Depdiknas

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djiwandono, Soenardi. 2013. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks

Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Fatchurrochman, Anis. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Karyawisata dan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMPN Kalangnyar Kabupaten Lebak*. (Tesis Magister Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2013

Hasani, Aceng. 2013. *Ihwal Menulis*. Serang: Banten Muda

Hastuti dkk. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta

Istiadi, Yossa. 2006. *Pengaruh Strategi Karyawisata dan Sensitivitas Ekologi Terhadap Apresiasi Siswa Tentang Pelestarian Satwa (Eksperimen pada Siswa SMUN 22 Jakarta 2004)*. Jakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- . 2005. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah
- Kridalaksana, Hari Murti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Laufer, B. Meara. P. & Nation, P. 2005. *Ten Best Ideas For Teaching Vocabulary. The Language Teaching*. (online). Volume 29, Number 7, (<http://jalt-publications/2005-0729.7>). accessed on 30 December 2013)
- Leny. 2006. "Teaching Vocabulary Through Pictures to the Kindergarten Students: A Case Study at Madinah Kid's School Kindergarten Serpong- Tangerang". Final
- Nazir, M. 2009. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ma'mun, Arif Rifa'i. 2009. *Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Studi Korelasional Kepercayaan Diri Penyesuaian Kosakata Dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 216 Jakarta*. Jakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Morris, Alton C. 2008. *College English*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Tes Bahasa dan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPF.
- Pan, Qi. Xu, Runjiang. 2011. *Vocabulary Teaching in English Language Teaching. Theory and Practice in Language Studiens*. (Online). Volume, Number 11. (<http://ojs.Academypublisher.com/index.php/tpls/article/download/011115861589/3879>). accessed on 30 Desember 2013
- Parera, D. 2004. *Teori Semantik Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga
- Rafiudin, Ahmad & Darmiyati Zuhdi. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud
- Roestiyah, N.K 2008. *Strategi Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rofi'udin, Ahmad & Darmiyati Zuchdi. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup
- Semi, Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Sudjana, Nana. 2011. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar baru
- Sugiono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Soedjito. 2012. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Syagala, Syaeful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Semiawan, Conny, dkk. 2005. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Untirta, Pascasarjana. 2014. *Pedoman Penulisan Tesis*. Serang: Pascasarjana Untirta
- Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yunus, Suharsemi. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zaenurrahman. 2013. *Menulis dari teori Hingga Praktek (Penawar Racun Plagiatisme)*. Bandung: Alfabeta.

